



**DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KABUPATEN BANTUL**



**DOKUMEN KAK DAN RKA
USULAN DAIS
KALURAHAN PANGGUNGHARJO
TAHUN 2023**

KERANGKA ACUAN KEGIATAN OPTIMALISASI PENGELOLAAN SAMPAH DI KALURAHAN PANGGUNGHARJO KAPANEWON SEWON KABUPATEN BANTUL

A. PENDAHULUAN

Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia yang pasti menghasilkan sampah. Volume sampah sebanding dengan tingkat konsumsi terhadap barang atau material yang digunakan sehari-hari. Demikian juga dengan jenis sampah, sangat tergantung pada jenis material yang dikonsumsi. Pesatnya perkembangan penduduk, menyebabkan jumlah sampah hasil aktivitas penduduk dari tahun ke tahun semakin meningkat. Hal ini tentunya harus selaras dengan penyediaan lahan untuk mengelola serta penyediaan fasilitas peralatan pengangkutan dan pengolahan sampah, agar pengelolaan sampah dapat berjalan lancar. Partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah perlu ditingkatkan karena masalah sampah bukanlah semata-mata tanggung jawab pemerintah tapi juga diperlukan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan sekitar.

Kondisi sampah di Yogyakarta sudah mencapai puncaknya, Yogyakarta sudah dapat dianggap sebagai darurat sampah dengan keadaan TPA Piyungan sebagai satu-satunya TPA di Yogyakarta yang sudah tidak mampu menampung sampah lebih banyak lagi. Padahal dari data Bappeda tahun 2021 menggambarkan setidaknya ada 58,2% sampah yang belum tertangani atau sama dengan 1.005,43 ton per hari. Oleh karena itu pengelolaan sampah menjadi hal yang penting dilakukan di semua tingkatan baik masyarakat maupun pemerintahan.

Bukan hanya masa kini, sampah juga tetap akan menjadi isu/persoalan di masa depan. Sejauh ini, sistem pengelolaan sampah oleh pemerintah belum efektif menyelesaikan persoalan dari hulu sampai hilir, dari penghasil sampah sampai pemrosesan akhir. Di Daerah Istimewa Yogyakarta, setidaknya untuk Kabupaten Bantul, Kota Yogyakarta, dan Kabupaten Sleman, penanganan sampah sangat bergantung dengan keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan yang secara teknis, masa produktifnya terbilang habis. Wacana penutupan TPA Piyungan menjadi isu yang setiap tahun mengemuka, termasuk terdapat rencana penutupan secara permanen pada Bulan Maret 2022. Disisi lain. Skenario penanganan sampah secara terdesentralisasi melalui TPS 3R tidak berjalan baik.

B. SASARAN STRATEGIS

Model pengelolaan sampah terdesentralisasi sebenarnya telah diinisiasi Desa Panggungharjo mulai tahun 2013. Misinya terang: Desa tidak lagi mengirim sampah ke TPA. Melalui KUPAS, Desa Panggungharjo mendetilkkan problematika pengelolaan sampah dalam kerangka kerja sociopreneurship dan laboratorium pembelajaran, memadukan pendekatan ekonomi bisnis, pengorganisasian sosial, dan politik kebijakan

sekaligus.

Sebagai laboratorium untuk membuat model pengelolaan sampah terdesentralisasi, kapasitas KUPAS masih membutuhkan pengembangan. Saat ini, dengan mekanisasi dan digitalisasi yang sudah mulai berjalan cakupan layanan KUPAS dapat menjangkau sekitar 12.000 pelanggan, atau sekitar 8 kali lipat jumlah pelanggan terlayani saat ini yang berjumlah 1500 pelanggan, terbesar adalah rumah tangga, lalu disusul badan usaha dan perkantoran. Jumlah ini masih kisaran 20% dari total rumah tangga di desa. Total sampah yang dihasilkan kisaran 36 m³ per hari. Dari jumlah ini, seluruh sampah sudah berhasil diolah dan menghasilkan empat produk intermediate yaitu sebagai berikut

No	Kategori produk intermediate	Porsentase
1	Rosok	20%
2	Thermoplast	15%
3	Bubur Organik	60%
4	Residu	5%

Dari produk intermediate yang dihasilkan perlu dilakukan pemanfaatan yang efektif dan efisien sehingga sasaran program ini hendak meningkatkan nilai dari produk- produk intermediate tersebut dan di menjadi produk jadi yang siap digunakan kembali.

Dari praktik pengelolaan sampah di Panggungharjo yang telah dilakukan oleh unit usaha 'Kupas' BUM Desa Panggung Lestari, sejak Maret 2013 sampai dengan akhir tahun 2021 setidaknya telah melahirkan 4 bisnis model yang dapat digunakan sebagai rujukan penyusunan kebijakan dilevel kabupaten. Praktik pengelolaan sampah di Panggungharjo ini juga dapat digunakan sebagai pijakan awal bagaimana merancang tata kelola kolaborasi pengelolaan sampah secara paripurna berbasis analisis rantai nilai.

C. HASIL YANG DIHARAPKAN

Hasil yang diharapkan dari program ini adalah sebagai berikut :

- Terdapat pengelolaan bubur organik menjadi produk siap jadi (pupuk organik dan pakan maggot) yang merupakan kategori sampah dengan komposisi terbesar yaitu 60% dari total sampah yang masuk dari rumah tangga.
- Membantu mengoptimalkan sistem layanan sampah berbasis digital dengan mengukur secara presisi sampah yang masuk dalam pengelolaan sampah.
- Mampu memanfaatkan produk-produk intermediate yang notabene tidak memiliki nilai jual tinggi.
- Melakukan pengelolaan limbah cair dengan bertanggungjawab sehingga tidak mencemari lingkungan

D. RENCANA ANGGARAN BIAYA

Secara keseluruhan Program Optimalisasi Pengelolaan Sampah Tanpa TPA ini membutuhkan biaya sebesar Rp. 2.975.690.000,- (Dua Milyar Sembilan Ratus Tujuh Puluh Lima Juta Enam Ratus Sembilan Puluh Ribu Rupiah). Rincian rencana anggaran biaya selanjutnya disampaikan dalam lampiran KAK ini.

E. PENUTUP

Demikian Kerangka Acuan ini disusun untuk memberikan gambaran rencana pelaksanaan Program Optimalisasi Pengelolaan Sampah Tanpa TPA tahun 2022. Atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.



Bantul, 3 November 2022
Kepala Dinas Lingkungan Hidup

Ari Budi Nugroho, S.T., M.Sc
NIP.197103231999031002

RENCANA ANGGARAN BIAYA OPTIMALISASI PENGELOLAAN SAMPAH DI PANGGUNGHARJO

NO	KETERANGAN	VOL	FREQ	SATUAN	HARGA SATUAN	JUMLAH		
A. FASILITAS PENGELOLAAN ORGANIK								
1	Kontruksi Bangunan							
	a. Upah Tenaga Tukang	15	x	45	x	OH	96.000	64.800.000
	b. Upah Tenaga Pekerja	20	x	45	x	OH	84.000	75.600.000
	c. belanja bahan	1	x	1	x	Paket	475.000.000	475.000.000
2	Sprayer	5	x	1	x	Unit	2.750.000	13.750.000
3	Mesin Cacah Pilah	2	x	1	x	Unit	50.000.000	100.000.000
4	Mesin Kompresor	2	x	1	x	Unit	34.000.000	68.000.000
5	Akses Jalan	25	x	1	x	M3	1.000.000	25.000.000
	a. Upah Tenaga Tukang	3	x	8	x	OH	96.000	2.304.000
	b. Upah Tenaga Pekerja	6	x	8	x	OH	84.000	4.032.000
	c. belanja bahan	25	x	1	x	m³	900.000	22.500.000
6	Rak Reaktor Sampah Organik	50	x	1	x	Paket	5.000.000	250.000.000
SUBTOTAL							1.100.986.000	
B. PENGELOLAAN ROSOK DAN TERMOPLAST								
1	Intalasi Mesin Press	1	x	1	x	Unit	12.000.000	12.000.000
2	Instalasi Mesin Pembuat Kayu Plastik	1	x	1	x	Paket	350.000.000	350.000.000
4	Mesin Pencacah Plastik (MPSP)	2	x	1	x	unit	150.000.000	300.000.000
SUBTOTAL							662.000.000	
C. FASILITAS PENGELOLAAN LIMBAH CAIR								
1	Kontruksi Bangunan							
	a. Upah Tenaga Tukang	5	x	30	x	OH	96.000	14.400.000
	b. Upah Tenaga Pekerja	15	x	30	x	OH	84.000	37.800.000
	c. belanja bahan	1	x	1	x	Paket	65.000.000	65.000.000
SUBTOTAL							117.200.000	

D. KENDARAAN TRANSPORTER								
1	Kendaraan Roda Tiga	1	x	7	x	Unit	44.000.000	308.000.000
SUBTOTAL								308.000.000
E. FASILITAS PENUNJANG LAINNYA								
1	Genset	1	x	1	x	Unit	300.000.000	300.000.000
2	Timbangan Kendaraan	1	x	1	x	Paket	105.000.000	105.000.000
3	Carbonizer	1	x	1	x	Unit	300.000.000	300.000.000
4	Pendampingan	1	x	1	x	Paket	84.470.000	82.504.000
SUBTOTAL								787.504.000
GRAND TOTAL								2.975.690.000



Bantul, 3 November 2022
Kepala Dinas Lingkungan Hidup

Ari Budi Nugroho, S.T., M.Sc
NIP.197103281999031002